**Kegilaan**

**P**erempuan ini sangat mengagumkan dan membuatku gila. Setiap langkahnya membuatku berpikir, “Bagaimana seorang perempuan bisa memiliki pemikiran seperti ini?” Entah dia manusia atau robot yang menjelma menjadi manusia, intinya aku sangat mengaguminya. Rasa kagumku ini membuat aku semakin penasaran dengan sosoknya. Perempuan ini membuatku harus berpikir 1000 langkah di depannya agar aku dapat mengerti pribadinya. Sudah ku putuskan untuk melalui hari-hariku dengannya, dan hampir setiap detik kita selalu bersama meski hanya melalui percakapan maya yang singkat.

Awalnya, dia sangat menolak kehadiranku dan masih menganggapku sebagai orang asing yang datang tiba-tiba. Hal itu tak menyurutkan semangatku untuk lebih mengenalnya. Suatu hari, dia menghilang. Pesan terakhirku tak mendapat balasan darinya, dan aku pun mulai bertanya-tanya, “Kemana dia? Apakah ada sesuatu yang salah?” Pertanyaan itu terus ku lontarkan dalam benakku setiap pagi yang sepi dan malam yang sunyi dalam hidupku. Sulit memang untuk menerima itu semua, tapi pikirku mengatakan jika memang kita ditakdirkan untuk bersama pasti kita akan bersama kembali. Hampir beberapa minggu aku lewati tanpanya, sepi dan membosankan. Sampai pada harinya, ia kembali menghubungiku dengan pesannya yang singkat. Batinku mulai terbagi menjadi dua dan saling berperang dengan pertanyaan, “Haruskah aku tanggapi dia lagi?” Akhirnya, aku memutuskan untuk menanggapi pesan singkat darinya.

Pesan itu merupakan awalan dari segalanya. Melihat masa-masa yang dilewatinya sangat mengharukan dan menyedihkan membuatku bersimpati padanya. Rasa simpati itu tiba-tiba berubah menjadi sebuah rasa yang lain, rasa yang tidak bisa dijelaskan olehku. Perasan itu memberiku berjuta sensasi, senang dan gugup aku dibuatnya. Hatiku masih bertanya, “Apakah ini cinta?” Pertanyaan itu seakan selalu muncul di hati dan otakku. Percakapan singkat itu berubah menjadi perhatian meskipun masih singkat. Aku bisa merasakannya, kelemah lembutan dan kasih sayangnya yang ditutupi dengan pribadinya. Ketika aku ingin mengatakan hal yang sejujurnya, dia selalu mengalihkannya. Hal itu membuatku mengerti bahwa dia masih terlalu takut untuk memulai rasa itu dan dia masih terlalu sakit untuk kembali merasakan itu.

Apa yang dia rasakan membuatku berpikir bahwa mungkin dia butuh waktu untuk menyembuhkannya kembali, mungkin cinta butuh waktu untuk bisa tumbuh di hatinya. Setiap perhatian yang dia berikan berubah menjadi hal-hal manis yang terkadang membuatku rindu jika tak bercakap dengannya meski hanya sedetik. Percakapan suara yang kita lakukan hingga larut malam membuatku semakin sayang dan peduli padanya. Entah mengapa, aku bisa merasakan kelembutan kasih sayangnya yang ia tutupi dengan pribadinya yang tertutup itu. Sungguh perempuan itu membuatku semakin gila.